

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal merupakan tanggung jawab besar dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sangat penting untuk pengembangan peserta didik sebagai manusia yang maju, mandiri dan bertanggung jawab. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal berperan penting dalam pendidikan anak untuk mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa. Dan sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar memberikan bimbingan dan sekaligus dalam pengembangan peserta didik secara maksimal yang nantinya dapat bermanfaat bukan saja bagi diri sendiri tapi juga bagi masyarakat luas.

Ketidakdisiplinan peserta didik akan memberikan dampak yang buruk terhadap dirinya sendiri atau bahkan sekolah. Seperti yang terjadi di salah satu sekolah menengah pertama di Jakarta Utara bahwa terekam video yang menampilkan para peserta didik bernyanyi serta berdendang sambil menyawer uang ke gurunya. Selain itu KPAI menjelaskan bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak mengenakan seragam sebagaimana mestinya. Mereka bernyanyi sambil berjoget bahkan bertelanjang dada. Perbuatan mereka sangat disayangkan karena merusak citra sekolah dan merusak nama baiknya sendiri.

KPAI menilai sikap para peserta didik sebagai hal yang tidak patut, terlebih lagi dilakukan kepada seorang pendidik. Oleh karena itu KPAI menghimbau agar pada peserta didik diberikan sanksi yang sesuai. Sanksi yang diberikan merupakan disiplin positif dan bersifat mendidik.¹ Maka dari itu perlunya pembinaan kedisiplinan peserta didik agar tercipta manusia yang disiplin dan bermoral.

Adanya kedisiplinan peserta didik dengan melakukan penguatan karakter disiplin di sekolah, peserta didik akan terbiasa untuk bersikap disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Disiplin yang dimiliki peserta didik akan membantu mereka dalam tingkah lakunya sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Peserta didik akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan biasa dilaksanakan dengan baik jika peserta didik memiliki sikap disiplin dalam dirinya. Oleh karena itu keluarga dan sekolah sangat dominan dalam menyelesaikan dan membentuk individu-individu yang berdisiplin tinggi.² Pentingnya menciptakan kedisiplinan peserta didik sejalan dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

¹ Alfian Putra Abdi, 2019, "*Peserta didik SMP Sawer Guru, KPAI : Berikan Pelaku Sanksi Positif*", <https://tirto.id/peserta-didik-smp-sawer-guru-kpai-berikan-pelaku-sanksi-disiplin-positif-dkmF>, Diakses pada tanggal 7 Juli 2020

²Sofan Amri, 2013, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Kurikulum 2013*, Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya, hlm. 164.

keterampilan, kesehatan jasmanai dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Salah satu faktor yang membantu para peserta didik meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagi peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolahnya, dan setiap peserta didik harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada disekolahnya.

Menurut Ahmad Fauzi Tidjani dalam Ngainun Na'im disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan untuk orang tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepada peraturan perintah pemimpin, perhatian, dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab gatas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁴

³ Dewa Ketut Sukardi, 2010, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 5.

⁴ Ngainun Naim, 2012, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm.

Dengan melakukan penguatan karakter disiplin terhadap peserta didik, maka akan tercapai indikator kedisiplinan pada peserta didik, diantaranya adalah : peserta didik akan patuh pada peraturan sekolah, melaksanakan tugasnya yaitu belajar, teratur masuk kelas, tiba pada waktu yang telah ditetapkan, tidak membuat onar di kelas, dan akan mengerjakan pekerjaan rumah.⁵

Yulita Sulisty Rini dalam jurnalnya mengatakan bahwa untuk menjadikan peserta didik agar disiplin perlu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap tata tertib lembaga pendidikan itu sendiri. Pemahaman tata tertib sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan kedisiplinan belajar peserta didik. Karena didalam tata tertib sekolah berisi mengenai tugas dan kewajiban, larangan, serta sanksi yang akan diterima oleh peserta didik ketika melakukan pelanggaran. Dengan memahami aspek-aspek yang ada dalam tata tertib tersebut peserta didik diharapkan mampu melaksanakan tugas dan kewajiban, serta menjauhi larangan-larangan di dalam tata tertib.⁶

Penanganan peserta didik bermasalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah beserta sanksinya. Kendati demikian, kita harus ingat bahwa sekolah bukanlah sebagai "Lembaga Hukum" dimana yang bersalah harus dihukum, tetapi sekolah merupakan "Lembaga Pendidikan" yang mana tidak hanya menekankan pada pendekatan disiplin namun juga pendekatan bimbingan dan konseling. Selain

⁵ Oteng Sutisna, 2010, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, hlm. 111.

⁶ Yulita Sulisty Rini, 2015, *Hubungan Antara Pemahaman Tata Tertib Sekolah Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta didik Kelas Viii Smp Negeri 1 Papar Tahun Pelajaran 2015*, Jurnal UNU PGRI Kediri, 1, 2, Juli, hlm. 6.

itu, program layanan bimbingan dan konseling sekolah dirancang untuk menjamin bahwa setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh manfaat program itu.

Menurut Fenti Hikmawati, Upaya untuk menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu: (1) pendekatan disiplin dan (2) pendekatan bimbingan dan konseling.⁷

Secara lebih spesifik, Tohirin dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Sekolah*, mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling sebagai berikut:

“Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (peserta didik) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.⁸

Menurut Prayitno dan Amti, bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan khusus. *Tujuan umum* bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai, serta terpecahnya masalah-masalah yang dihadapi individu (klien). Termasuk

⁷ Fenti Hikmawati, 2011, *Bimbingan dan Konseling* Cet: II; Jakarta: Rajawali Pers, hlm.

⁸ Tohirin, 2010, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm. 26.

tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar dapat mandiri dengan ciri-ciri mampu memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, membuat keputusan dan rencana yang realistis, mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencananya itu serta pada akhirnya mewujudkan diri sendiri. *Tujuan khusus* bimbingan dan konseling langsung terkait pada arah perkembangan klien dan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan khusus itu merupakan penjabaran tujuan-tujuan umum yang dikaitkan pada permasalahan klien, baik yang menyangkut perkembangan maupun kehidupannya.⁹

Salah satu strategi dalam penguatan kedisiplinan peserta didik adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan konseling ini terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.¹⁰

SMK Walisongo Pecangaan Jepara merupakan pendidikan formal setara dengan sekolah menengah atas yang pengelolaannya dilakukan oleh Yayasan Waloisongo Pecangaan Jepara dibawah pengawasan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Perlunya perhatian khusus dari guru terlebih guru BK dalam memberikan pengarahan dan bimbingan agar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara memiliki kedisiplinan yang tinggi. Maka dari itu perlu untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinannya.

⁹ Prayitno dan Erman Amti, 2011, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 130

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, 2010, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 57.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa betapa beratnya tugas seorang pembimbing dalam suatu sekolah. Sering dibayangkan bahwa pembimbing di sekolah tidak hanya menghadapi masalah peserta didik, namun dalam praktik di lapangan, banyak peserta didik yang membutuhkan bimbingannya. Berangkat dari hal itulah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kedisiplinan Peserta Didik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belum maksimalnya pendidikan dalam mencetak sumberdaya manusia yang memiliki perilaku disiplin.
2. Pudarnya perilaku disiplin dalam diri peserta didik.
3. Pentingnya perilaku disiplin pada peserta didik.
4. Pentingnya layanan dan peran guru dalam menumbuhkan perilaku disiplin pada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2020/2021?

2. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2020/2021?
3. Sejauhmana hasil pengembangan kedisiplinan peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis dan mendiskripsikan layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2020/2021.
 2. Menganalisis dan mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2020/2021
- E. Mendiskripsikan hasil pengembangan kedisiplinan peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa dijadikan sebagai penambah wawasan untuk memperkaya pengetahuan dalam pendidikan, dan

memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bimbingan dan konseling. Dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau masukan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai bimbingan dan konseling dalam menerapkan kedisiplinan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pikiran dan informasi khususnya bagi konseli (klien).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik.
- b. Sebagai bahan bagi guru BK untuk memberikan layanan yang tepat terhadap masalah-masalah yang dihadapi peserta didik terutama masalah kedisiplinan.
- c. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pemahaman untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik.

G. Kerangka Penulisan Tesis

Untuk memberikan gambaran menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka disusun kerangka penulisan tesis sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, persembahan, motto, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi terdiri dari

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat kajian teori yang terdiri dari kedisiplinan meliputi : pengertian disiplin, disiplin dalam pandangan Islam, indikator kedisiplinan, faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran disiplin peserta didik, faktor yang mempengaruhi peningkatan kedisiplinan, manfaat dan tujuan disiplin. Bimbingan dan konseling meliputi : pengertian bimbingan dan konseling, fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling, asas bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan, meliputi : pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan dan ragam layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan. Penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang deskripsi data : gambaran secara umum SMK Walisongo Pecangaan Jepara, sejarah berdirinya SMK Walisongo, struktur organisasi serta tugas dan wewenangnya, kondisi guru dan peserta didik, layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMK Walisongo, dan hasil pengembangan kedisiplinan peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling di SMK Walisongo Pecangaan Jepara.

Analisis data : analisis layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, faktor penghambat dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, dan hasil pengembangan kedisiplinan peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling di SMK Walisongo Pecangaan Jepara.

Pembahasan : layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, dan hasil pengembangan kedisiplinan peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, dan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab kelima ini akan membahas tentang :

- A. Kesimpulan
- B. Saran-Saran
- C. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan memuat halaman daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat pendidikan.

